

**Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab
Kontemporer melalui Pendekatan
*Sociolinguistik Uslūby***

NASKAH AKADEMIK GURU BESAR

Disampaikan dalam pengukuhan guru besar Dr. Hj. Nurul Hanani, M.H.I
Pada bidang Pendidikan Bahasa Arab



Oleh:
Dr. Hj. Nurul Hanani, M.H.I

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI
TAHUN 2025**

DAFTAR ISI

Daftar Isi	ii
Kata Pengantar.....	iii
Ucapan Terimakasih	iv
A. PENDAHULUAN	1
B. PEMBAHASAN	6
1. Keharusan Inovasi: Rekonstruksi Metodologi Tunggal	4
2. Rekonstruksi <i>uslūb</i> pada Retorik <i>Sociolinguistik</i> Bahasa Arab	8
3. Implementatif: Konsepsi Metodologi Sharaf berbasis <i>Sociolinguistik</i>	11
D. KESIMPULAN	13
E. DAFTAR PUSTAKA.....	13
Curriculum Vitae	18

Kata Pengantar

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

بسم الله الرحمن الرحيم

Yang Saya hormati:

- Rektor IAIN Kediri, Prof Dr. H. Wahidul Anam, M.Ag
- Para Wakil Rektor
- Ketua Senat IAIN Kediri, Prof Dr. H. Nur Akhid, M.A
- Sekretaris Senat Dr. Prilani, M.Si dan seluruh anggota Senat
- Para Pimpinan Fakultas, Program Studi dan Lembaga di IAIN Kediri
- Para undangan, keluarga, handai taulan dan seluruh hadirin semua yang berbahagia.

Tiada kata yang indah dilantunkan kecuali rasa syukur kepada Allah *subhanahu wa ta'ala, robbun rahman wa rahim* untuk semua makhluk-Nya. Tuhan yang senantiasa memberikan rahmat dan kasih sayang kepada kita semua. Shalawat wa salamuhu terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad *shallahu alaihi wasallam*. Beliau adalah insan kamil, manusia terbaik sepanjang masa, sang pembawa obor perdamaian, semoga kita semua mendapat syafaat rasulullah di hari akhir kelak. *Aamiin*.

Tentu sudah mafhum, bahwa Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dengan jumlah pengguna terbesar di dunia dan memiliki pengaruh yang luas dalam berbagai bidang, termasuk agama, budaya dan pendidikan. Bahasa ini digunakan oleh lebih dari 310 juta orang sebagai bahasa pribumi dan lebih dari 420 juta orang secara total di berbagai negara, terutama di Timur Tengah dan Afrika Utara. Selain itu, bahasa Arab juga merupakan bahasa resmi di lebih dari 25 negara dan menjadi salah satu dari enam bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Dalam perkembangan global, penggunaan bahasa Arab semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi negara-negara berbahasa Arab serta peran strategis mereka dalam ekonomi global. Menurut Ethnologue (2023), bahasa Arab menempati peringkat ke-5 sebagai bahasa dengan jumlah penutur terbanyak di dunia, setelah bahasa Inggris, Mandarin, Hindi, dan Spanyol.

Di negara kita, Indonesia, bahasa Arab memiliki sejarah panjang sejak masuknya Islam pada abad ke-7 melalui para pedagang Arab. Saat ini, bahasa Arab berkembang pesat di lingkungan pendidikan, terutama di pesantren, madrasah dan perguruan tinggi Islam. Berdasarkan data

Kementerian Agama, lebih dari 27.000 pesantren di Indonesia mengajarkan bahasa Arab, dengan sekitar 4,3 juta santri yang aktif menggunakan bahasa Arab dalam pendidikan mereka. Selain itu, lebih dari 600 perguruan tinggi Islam di Indonesia menawarkan program studi atau mata kuliah yang berkaitan dengan bahasa Arab. Peningkatan minat terhadap bahasa Arab juga terlihat dalam tren pembelajaran online. Berdasarkan laporan *Google Trends*, pencarian terkait "kursus bahasa Arab" di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 35% dalam lima tahun terakhir. Selain itu, aplikasi pembelajaran bahasa seperti Duolingo dan Mondly melaporkan peningkatan jumlah pengguna dari Indonesia yang belajar bahasa Arab.

Namun sejak lima tahun terakhir, animo terhadap bahasa Arab mengalami masalah serius. Bahasa Arab tidak mampu berdiri sejajar dengan bahasa-bahasa internasional yang lain, bahkan terkesan menjadi bahasa dengan tingkat kesulitan tinggi. Apalagi perkembangan teknologi, yang dominan menyajikan bahasa non-Arab dalam fitur-fitur keseharian, menjadikan bahasa Arab kurang diminati. Semisal data yang dilansir oleh BRIN bahwa hanya 30% sekolah Islam yang menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh realitas hasil survey bahwa terdapat 500 siswa madrasah menunjukkan 70% kesulitan dalam memahami ilmu Nahwu dan Sharaf. Sehingga mereka kesulitan menggunakan bahasa Arab di luar sekolah, hanya 20% siswa madrasah yang secara aktif menggunakan bahasa Arab di luar kelas.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signikansi bahasa Arab berbanding terbalik dengan realitas di masyarakat, terutama di Indonesia. Bisa diatakan, jika lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren sudah tergerus untuk belajar bahasa Arab, bagaimana nasib sekolah-sekolah umum yang *notabene* tidak menekankan pada pembelajaran bahasa Arab.

Berangkat dari kegelisahan tersebut, diperlukan konstruksi inovatif untuk mengembalikan *marwah* animo belajar bahasa Arab. Karena secara pendekatan dan metodologis, bahasa Arab sebenarnya telah mengalami banyak pembaruan dan metamorfosis, dapat dikatakan secara metodologis pembelajaran bahasa Arab sudah benar-benar matang. Namun masalah sebenarnya terletak pada keinginan dan kebutuhan belajar bahasa Arab, dari data LIPIA menyebut bahwa *gap* animo menggunakan bahasa Arab dengan tuntutan memahami –karena bahasa Arab adalah bahasa literatur sumber bacaan orang muslim- disebabkan oleh dua aspek; stigma kerumitan dan pengucapan gaya bahasa (*uslūb*). Dua aspek inilah yang menurut kami harus dilakukan konstruksi, dimana bahasa Arab bisa masuk

ke dalam sendi-sendi budaya, sosial dan gaya bahasa masyarakat melenial.

Salah satu inovasi yang dilakukan, adalah mengarahkan *uslūb* bahasa Arab sesuai selera budaya dan sosial yang disebut *sociolinguistik*. Bahasa Arab harus mampu dipahami dengan mudah. *Sociolinguistik* dalam pembelajaran bahasa Arab meneliti hubungan antara bahasa dan masyarakat, khususnya bagaimana variasi bahasa Arab digunakan dalam berbagai konteks sosial. Konsep ini mencakup pemahaman tentang *uslūb* yang berbeda berdasarkan faktor sosial seperti usia, status sosial dan situasi komunikasi. Dalam bahasa Arab, *uslūb* dapat ditemukan dalam perbedaan antara *uslūb rasmy* yang digunakan dalam teks akademik dan media serta *uslūb 'āmmiy* yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Dengan pendekatan *sociolinguistik*, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfokus pada aspek struktural seperti nahwu dan sharaf, tetapi juga pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata.

Salah satu metode efektif adalah simulasi komunikasi dalam berbagai situasi, seperti percakapan di pasar, diskusi akademik dan penyampaian pidato keagamaan. Dalam hal ini, siswa diajarkan untuk menggunakan *uslūb amr* saat memberi instruksi, *uslūb istifhām* dalam diskusi dan *uslūb insyā'ī* dalam menyampaikan opini atau perasaan. Selain itu, penggunaan materi autentik seperti berita berbahasa Arab, wawancara, dan konten media sosial juga membantu siswa memahami perbedaan gaya bahasa dalam berbagai komunitas Arab.

Dengan begini, siswa tidak hanya memahami kaidah bahasa, tetapi juga mampu beradaptasi dengan *uslūb mukhātabah* yang sesuai dengan lawan bicara dan situasi tertentu. Misalnya, saat berinteraksi dengan orang tua atau tokoh agama, siswa akan menggunakan *uslūb ta'zīm*, sementara dalam pergaulan sebaya, mereka akan lebih banyak menggunakan *uslūb musāmarah*. Dengan pendekatan ini, pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih aplikatif, mempersiapkan siswa untuk komunikasi yang lebih efektif dalam berbagai bidang seperti akademik dan praktik sehari-hari.

Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer melalui Pendekatan Sociolinguistik Uslūby

Prof. Dr. Hj. Nurul Hanani, M.H.I

PENDAHULUAN

Jauh sebelum UNESCO mengukuhkan bahasa Arab sebagai bahasa internasional setara dengan bahasa Inggris dan bahasa Perancis, eksistensi bahasa Arab telah diakui dunia.¹ Sumber-sumber literatur bahasa Arab menyebar memenuhi khazanah intelektual global. Sejak peradaban Yunani dibangun sebagai pusat keilmuan dunia saat itu, sumber utama terjemahan adalah literatur berbahasa Arab.² Hingga kini, khazanah keilmuan Islam dengan beragam kajian modern tetap menjadi yang utama, tidak kalah saing dengan literatur bahasa lain.

Di Indonesia sendiri, bahasa Arab tidak hanya digunakan untuk media komunikasi, akan tetapi juga dipelajari untuk memahami dan menafsirkan ayat-ayat al-Quran dan hadits serta kitab-kitab fikih, tasawuf, sosial, politik, ekonomi, astronomi.³ Bahasa Arab bukan hanya media penyampai ide dan gagasan, namun juga pintu utama sebagai ilmu atau alat untuk memahami literatur-literatur Arab yang fenomenal.⁴ Bahkan dari saking urgen, bahasa Arab masuk dalam bidang studi pada lembaga pendidikan nasional, hal ini membuat bahasa Arab setara dengan bahasa asing lainnya.

Namun pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari problem sebagai resiko urgensi keilmuan. Setiap ilmu yang memiliki tingkat kesulitan tinggi, pasti pula disertai dengan kontribusi keilmuan tersebut yang begitu

¹ Nur Asia Hamzah and Ahmad Muntazar, “تيسينوندا يف قيملاسلا ماكحلا دعومجمو ماسلا هقف يف”, *Journal of Students Research in Family Law* 7, no. 259 (2023): 5–6, <https://doi.org/https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jsrfl>.

² Yuli Yasin, “بقود باتاي (Uang Panai) في الزواج البوجيسي: بين العادة والفقه الإسلامي”, *Waratsat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Sociolinguistik* 4, no. 3 (2019): 187–98, <https://doi.org/http://waratsah.com/index.php/waratsah/article/view/61>.

³ Sayidah Alfa Nafilah et al., “Arabic Language Learning Methods In The Digital Era”, *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 7, no. 1 (2024): 280–90, <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v7i1.23183>.

⁴ Husni and Yosep Farhan Dafik, “Management of Islamic Higher Education in the 4.0 Industrial Revolution”, *International Journal of Educational Studies* 15, no. 2 (2018): 87–107, <http://fssh-journal.org/index.php/es/article/view/52>.

pembelajaran bahasa Arab berlangsung berabad-abad lamanya, namun pembelajaran tata bunyi untuk menyimak dan berbicara bahasa Arab kurang diperhatikan. Hal ini disebabkan oleh perhatian masyarakat yang terfokus untuk belajar isi kandungan al-Quran, daripada melakukan komunikasi berbahasa Arab.⁹

Kemudian, persoalan *mufradat*, kosa kata. Dari aspek keragaman kosakata, bahasa Arab memiliki ciri kekayaan kata dan fleksibel, baik melalui strategi *derivasi* (*tashrif isyitiqaqi*) maupun dengan strategi *infleksi* (*tashrif i'rabi*). Dengan kedua cara ini, kosakata bahasa Arab menjadi kaya dan memiliki banyak makna. Seperti yang diungkap oleh Rusydi Ahmad Th'aimah bahwa "untuk menguasai bahasa, maka keterampilan pertama yang harus dikuasai adalah kosakata, tanpa hafalan kosa kata, tidak akan mampu menguasai bahasa, termasuk bahasa Arab".¹⁰ Maka jalan utama yang harus dikuasai oleh anak didik, adalah kosakata dengan seluruh variasinya.

Disinilah titik poin yang kerap menimbulkan problem ajar. Keanekaragaman dan fleksibilitas kosakata bahasa Arab baik pada bentuk morfologis (*ilmu sharraf, wazan*) dengan kedalaman dan variasi makna yang dikandung, serta terkait dengan konsep *derivasi* tentang perubahan kata kerja, seperti *mufrad* (tunggal), *mutanna* (dual), *jama'* (plural), *ta'nits* (feminim), *tadzkir* (masculine) dan leksikal serta fungsional.¹¹ Semua ini baru sebagian kecil dari aturan tata bahasa dan gramatika pembentukan kata. Selain gramatika, ada hal lain yang tidak kalah penting dipelajari.¹² Yaitu terkait dengan istilah-istilah bahasa Arab yang diserap ke dalam kosakata bahasa Indonesia, satu sisi memberi keuntungan, namun disisi lain menimbun problem pembelajaran bahasa Arab.

Begitupu pula dengan *sintaksis* dan *morfologi*. Tingkat kesulitan bahasa Arab yang paling banyak dikeluhkan sebagai problem utama dan

⁹ Ernawati Ernawati, Abdul Gani Abdullah, and Zaitunah Subhan, "Child Participation in Marriage Dispensation in Southeast Asian Muslim Countries from The Perspective of the Convention on the Rights of the Child," *Journal of World Science* 2, no. 8 (2023): 1137–48, <https://doi.org/10.58344/jws.v2i8.393>.

¹⁰ Hamzah and Muntazar, "قيسوندنا يف قيماسلا ماكحلا دعومجو ماسلا هقف يف رسلا حاكنا يف." "تجوز لا تاريم مكح ليحلت."

¹¹ S Rizvi, "Use of Islamic, Islamicized and National Curriculum in a Muslim Faith School in England: Findings from an Ethnographic Study," *International Handbook of Learning, Teaching and Leading in Faith-Based Schools*, 2014, https://doi.org/10.1007/978-94-017-8972-1_34.

¹² Yuli Supriani et al., "The Process of Curriculum Innovation: Dimensions, Models, Stages, and Affecting Factors," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 485–500, <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2235>.

akut, baik terkait pembentukan kata (*sharfiyyah*) maupun susunan kalimat (*nahwiyah*). Sisi gramatika atau *qawaid* bahasa Arab mendandung tingkat kesukaran yang tinggi. Pada tahap inilah pembelajar kerap merasa bosan, pesimis, bingung, kemudian menimbulkan demotivasi belajar.¹³ Oleh karena itu, sesulit apapun sisi sintaksis dan morfologi ini harus dikuasai betul-betul oleh pengajar, sebab *kejelimetan* tata bahasa ini sebenarnya mampu diatasi jika pengajar juga mampu *telaten* dan menerapkan metode yang menyenangkan. Pembelajar diberikan waktu dan latihan yang cukup untuk mengasai gramatika.¹⁴ Pemusatan pembelajaran gramatika, sering ditemui di pesantren-pesantren.

Selain problem linguistik, terdapat juga permasalahan yang tidak kalah penting, yaitu problem non-linguistik. Problem non-kebahasaan yang juga populer disebut dengan non-linguistik adalah persoalan diluar konteks bahasa namun ikut mempengaruhi bahkan bisa menggagalkan pembelajaran yang dilaksanakan. Problem tersebut tidak terkait dengan linguistik, tapi muncul dari sisi eksternal. Diantara beberapa macam problem non-linguistik seperti krisis motivasi belajar. Demotivasi (tidak berminat, tidak semangat) dalam belajar bahasa Arab merupakan unsur problem krusial non-linguistik.¹⁵ Demotivasi adalah problem paling banyak ditemui di kelas-kelas pembelajaran bahasa Arab.¹⁶ Menurut Moslow dan Mc. Gregor, sepakat bahwa unsur motivasi memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar dan prestasi pembelajar.¹⁷

Metode pembelajaran, juga kerap bermasalah. Metode tergantung pada kompetensi pengajar, mau pilih yang mana. Sekiranya cocok untuk

¹³ Lingli Li et al., "Exploring the Curriculum Development in Content and Language Integrated Learning: A Systematic Review," *International Journal of Evaluation and Research in Education* 9, no. 4 (2020): 1102–13, <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20705>.

¹⁴ Muhammad Sadri, Faisar Ananda, and Saparuddin Siregar, "Implementation of Management Based on Islamic Spiritual Entrepreneurship for the Success of Madrasah Management," *International Journal of Business Economics (IJBE)* 2, no. 1 (2020): 29–38, <https://doi.org/10.30596/ijbe.v2i1.5716>.

¹⁵ Abang Mohd. Razif Abang Muis et al., "Islamic Perspective on Human Development Management: A Philosophical Approach," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8, no. 4 (2018): 543–52, <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i4/4031>.

¹⁶ Hendri Hermawan Adinugraha and Ali Muhtarom, "Understanding of Islamic Studies Through Sharia Economics Perspective in Indonesia," *Journal of Islamic Economics Perspectives* 3, no. 1 (2021): 17–31, <https://doi.org/10.35719/jiep.v3i1.25>.

¹⁷ Mochammad Faiz Eko Sulisty Budi, "The Role of Kyai, Santri, and Nasional (Abangan) in Political Identity Struggle: A Case Study," *International Journal of Religious and Cultural Studies* 4, no. 2 (2022): 145–54, <https://doi.org/10.34199/ijracs.2022.10.02>.

materi yang diajar.¹⁸ Ketidak-tepatan pengajar dalam memilih metode, dapat menimbulkan problem. Karena materi bahasa Arab hanyalah teori dan konsep, selebihnya pengajarliah yang bertugas memahami teori keilmian tersebut. Kemudian, masalah lingkungan sosial. Lingkungan keluarga, sosial maupun pendidikan bisa saja menimbulkan problem pembelajaran, ketika lingkungan tersebut tidak seimbang atau bertolak belakang.¹⁹ Lingkungan sosial dapat terdiri dari norma dan budaya, kedua entitas ini berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa.

Dari sekian problem yang diutarakan, menurut hemat penulis, condong pada problem sosial-linguistik (*sosiolinguistik*). Problem linguistik seperti yang dipaparkan diatas, dipengaruhi oleh budaya dan norma sosial. Dari aspek linguistik-pun, juga dipengaruhi oleh budaya sosial masyarakat Arab yang tidak secara keseluruhan tertransfer pada pembelajar.²⁰ Oleh karena itu, pendekatan *sosiolinguistik* menjadi tawaran kontemporer untuk menjadi pemecah problem. Oleh karena itu, dibawah ini dibahas mengenai analisis *sosiolinguistik* pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif.

¹⁸ Levi Agustina and Rahmat Ryadhush Shalihin, "Theoretical Framework Pendidikan Islam Berbasis Pendekatan Multi-Inter Transdisipliner," *JSG: Jurnal Sang Guru* 1, no. 1 (2022): 35–43, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jsg/index>.

¹⁹ Miftahul Huda and Rhoni Rodin, "The Islamic College Scholarship of Future: From Educational Dualism to Integration of Science," *At-Ta'dib* 16, no. 1 (2021): 76, <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v16i1.6188>.

²⁰ A Halil Thahir and Niwari Niwari, "القواعد الأصولية في كتاب الموافقات للإمام أبي إسحاق الشاطبي دراسة علم المعرفة (Epistemological Study)," *Qawānīn Journal of Economic Syaria Law* 6, no. 2 (2022): 229–48, <https://doi.org/10.30762/qaw.v6i2.183>.

PEMBAHASAN

Keharusan Inovasi: Rekonstruksi Metodologi Tunggal

Rekonstruksi metodologis beserta basis implementatif (*oriented based*) pembelajaran Bahasa Arab disadari bersama sebagai suatu keharusan. Secara berjamaah, lembaga pendidikan Islam bersama melakukan peremajaan untuk siap menyambut perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban. Tentu, peremajaan yang dimaksud sama sekali tidak merubah isi/konten atau khazanah keilmuan (*multi-scientific*) dari bahasa Arab, termasuk kaidah gramatika yang telah mapan. Akan tetapi, pembaruan tersebut berkisar pada basis dan metode yang digunakan untuk mendapat hasil efektif, sarana boleh berbeda, namun tujuannya sama.

Pembaruan ini, tidak lepas dari eksistensi Bahasa Arab sebagai bahasa umat Islam sekaligus pintu memahami literatur-literatur berbahasa Arab. Karel A. Streenbrink (1987) sebagaimana dikutip oleh Donny Handriawan mengungkapkan bahwa sisi normatifitas bahasa Arab dipandang hal yang sakral dan ideologis.²¹ Beragam penghargaan yang diterima Indonesia sejak abad 19-an atas konsistensi dan manajemen pendidikan yang terus berkembang, tidak lepas dari orientasi profan yang dibidik, orientasi yang mengarah pada normatifitas, yaitu animo belajar Bahasa Arab lebih condong sebagai bahasa al-Quran, dibandingkan dengan menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi fungsional.²²

Di Indonesia, Bahasa Arab diterapkan dimana-mana. Selain karena faktor mayoritas, lembaga pendidikan Islam hampir berdiri disetiap pelosok nusantara, juga dipengaruhi oleh sejarah bangsa Indonesia yang terdarahi Arabisme. Bukan hanya di pondok-pondok pesantren, sekolah-sekolah formal, nonformal, dari SD sampai SMA, diajarkan materi Bahasa Arab sebagai kurikulum.²³ Menjadi bagian terpenting dalam kurikulum nasional, merupakan kebanggaan tersendiri bagi umat Islam. Secara tidak langsung, bahasa Arab tidak hanya bercorak normatif, melainkan meluas sebagai alat

²¹ Juryatina Juryatina and Amrin Amrin, "Students' Interest in Arabic Language Learning: The Roles of Teacher," *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)* 1, no. 1 (2021): 40–49, <https://doi.org/10.22515/jemin.v1i1.3459>.

²² Nafilah et al., "Arabic Language Learning Methods In The Digital Era."

²³ Mahyudin Ritonga et al., "Arabic Language Learning Reconstruction as a Response to Strengthen Al-Islam Studies at Higher Education," *International Journal of Evaluation and Research in Education* 10, no. 1 (2021): 355–63, <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20747>.

komunikasi.²⁴ Bukan hanya pendidikan Islam yang belajar, lembaga pendidikan non-Islam, juga mengajarkan. Pembelajaran bahasa Arab berkembang, bahkan perkembangannya bersifat muliti re-konstruksi dari segala aspek. Realita ini menggambarkan betapa besar peran bahasa Arab dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Bahkan, kehadiran teknologi bersama perangkat industri yang dibawanya, mula-mula diprediksi akan menghancurkan eksistensi pendidikan Islam, termasuk bahasa Arab. Namun nyatanya, bahasa Arab secara khusus, mampu beradaptasi penuh dan bahkan teknologi memberikan peran penting untuk pengembangan bahasa Arab.²⁵ Hal demikian sesuai dengan pepatah arab yang mengatakan :

لغة العالم مطابق كل زمان وقرن

Pembaruan metodologi pembelajaran Bahasa Arab, gencar dilakukan setiap saat. Hal ini dilakukan, untuk menjaga khazanah keilmuan Islam. Sebagai ilmu yang kompleks, bahasa Arab disebut akan terus berkembang. Pasalnya, titik tekan bahasa Arab bukan pada media komunikasi semata, tapi lebih dari itu, bahasa Arab satu sisi sebagai media (alat), pada sisi lain, menjadi pendekatan, tinjauan perspektif, sumber dan refleksitas.²⁶

Beberapa metode pembelajaran bahasa Arab yang telah berkembang sebelumnya sangatlah banyak, diantaranya *audiolingual method*, *audiovisual method*, *cognitive method*, *communicative method*, *comprehension method*, *direct method*, *dual-language method*, *simplification method*, *natural method*, *phonetic method*, *psychological method*, *silent way method*, dan sebagainya. Meskipun lahir banyak metode, tapi ada saja pembaruan metode yang dilakukan. Seperti sistem sosial, budaya, adat istiadat di masyarakat, metode pembelajaran bahasa Arab juga bersifat dinamis. Rekonstruksi pembelajaran bahasa Arab yang berkembang dan diimplementasikan adalah:

²⁴ Lutfia Dururul Azizah, Nurul Hanani, and Eko Budi Hartanto, "Peran Kitab Majmu'atul Mahfudzot Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di MTs Hasan Muchyi Kediri," *Al-Wasil* 1, no. 2 (2023): 118–23, <https://doi.org/10.30762/alwasil.v1i2.2565>.

²⁵ Nurul Hanani, "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning," *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 15, no. 2 (2022): 1–25, <https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.505>.

²⁶ عبد المعين احمد جاسم, "نظام تقويمي لمستوى القدرات الحركية لتلاميذ الصفوف (١، ٢)، حسين فهمي سليمان and (٣)، الابتدائي بطيني التعلم *Sports Culture* 15, no. 1 (2024): 72–86, <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>.

Pertama, metode *guided discovery learning*. Metode ini dianggap paling efektif sebagai teori terapan dalam pembelajaran bahasa Arab, disamping lebih modern juga mengandung prinsip kemandirian sekaligus menekan anak didik bersikap aktif dan pada aspek keterampilan (skill) mendukung untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.²⁷ Metode dengan pembelajaran estafeta dan hierarkis, jelas terbentuk dari metode ini, sebab menghubungkan antara prinsip keklasikan pembahasan bahasa Arab dengan prinsip kemodernan.²⁸

Metode ini mengarahkan anak didik untuk memahami arti, hubungan dan konsep melalui proses induktif untuk menemukan suatu kesimpulan. Sehingga, anak didik didorong untuk melakukan aktivitas identifikasi atas rasa ingin tahu, kemudian dilanjutkan dengan mencari informasi.²⁹ Hanya saja, metode ini memerlukan dasar (*based*) pengetahuan bahasa Arab sebelumnya, seperti memiliki kecakapan dasar berbahasa Arab, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis, sekalipun keterampilan tersebut hanya dasar.

Dari deskripsi ini, Michael Swan (1999) mengatakan bahwa dalam pembelajaran asing, metode *Guided Discovery Learning* digunakan untuk memoles dasar menjadi pemahaman utuh.³⁰ Untuk itu, Machael menetapkan beberapa kriteria untuk mengajarkan metode ini, yaitu: 1) gramatika kebahasaan yang diajarkan harus orang yang ahli, 2) aturan pada gramatika harus jelas batasan penggunaan, 3) gramatika harus jelas, tidak boleh samar, 4) anak didik dapat menangkap baik apa yang diajarkan oleh pendidik.³¹

Kedua, metode eklektik. Metode ini bermula dari ketidakpuasan terhadap metode sebelumnya, yang pada waktu bersamaan, metode tersebut

²⁷ Budi Pratama et al., "Modern vs Traditional: Comparative Study of Efficacious Arabic Language Learning Methods," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 16, no. 1 (2024): 239, <https://doi.org/10.24042/albayan.v16i1.22812>.

²⁸ Eka Fitria Fidayani and Farikh Marzuki Ammar, "The Use of Azhari Curriculum in Arabic Language Learning at Islamic Boarding School," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 25–45, <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2866>.

²⁹ Nurul Hanani, "Efektivitas Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 14, no. 2 (2022): 246–56, <https://doi.org/10.30762/realita.v14i2.250>.

³⁰ Muhammad Azhar, Hakmi Wahyudi, and Promadi Promadi, "Arabic Language Learning with Communicative Method and Factors Affecting Student's Speaking Ability," *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 1, no. 2 (2022): 92–101, <https://doi.org/10.56113/takuana.v1i2.33>.

³¹ Faizal Pikri, "The Role of the Language Environment in Improving Arabic Learning Abilities," *International Journal of Science and Society* 4, no. 2 (2022): 346–54, <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v4i2.478>.

terjebak pada kelemahan karena tidak lagi relevan dan stagnan.³² Dan, pada sisi lain metode pembelajaran dituntut untuk adaptif menghadapi segala perubahan kondisi obyektif. Sehingga, muncul metode elektik sebagai respon kepasifan metode. Seperti yang diungkapkan oleh Acep Hermawan, bahwa kegiatan belajar mengajar harus variatif menggunakan metode, lebih-lebih pembelajaran bahasa Arab yang tingkat kompleksitasnya sangat tinggi.³³ Hal ini dilakukan agar, motivasi dan semangat anak didik dapat terjaga.

Secara terminologis, metode elektik dapat diartikan dengan metode campuran (istilah umum, metode *gado-gado*), campuran dari beberapa metode yang dipilih secara matang. Bukan kemudian mencampur beberapa metode, tanpa ada pertimbangan khusus. Sehingga konsep yang diusung dalam metode eklektik ini adalah 1) setiap metode pembelajaran tentu memiliki kelemahan; 2) tidak ada metode yang sempurna; 3) setiap metode memiliki karakteristik dengan peruntukan yang berbeda; 4) tidak suatu metode yang sesuai dengan semua tujuan pembelajaran; 5) hal utama dalam pengajaran adalah memberi perhatian dan motivasi pada anak didik, bukan pada metode; 6) setiap guru memiliki kebebasan dan kemampuan menerapkan salah satu metode.³⁴

Pada dataran implementatif, metode elektik dilakukan melalui penyajian bahan ajar bahasa Arab melalui berbagai macam kombinasi metode yang dipakai, seperti metode langsung (*at-toriqah al-mubasyarah, direct method*) dan sekaligus metode terjemah (*at-toriqah al-qawaid, grammar translation*) bahkan juga bisa dibaur dengan metode membaca (*at-toriqah al-qiraah, reading method*), ketiga metode diterapkan dalam satu pembelajaran. Dengan gambaran ini, maka langkah rinci pelaksanaannya adalah 1) guru memberikan materi berupa dialog pendek santai, mulanya disajikan dengan lisan, gerakan-gerakan, isyarat-isyarat, gambar-gambar; 2) anak didik diminta untuk mengulang dialog tersebut sesuai yang dipahami; 3) mereka berdialog dengan teman secara berpasang-pasangan; 4) setelah lancar, kemudian guru memberikan teks bahasa Arb

³² Nurul Hanani, Nur Ahid, and Sufirmansyah, "An Eclectic Approach To Arabic Language Education: Implementing Kitab Al-Amtsilah At-Tashrifayah in Modern Indonesian Pesantrens," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2024): 29–42, <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.38651>.

³³ Nur Laila Azizah et al., "Development of Arabic Language Learning in Indonesia at 19th – 21st Century," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 16, no. 1 (2024): 219, <https://doi.org/10.24042/albayan.v16i1.22767>.

³⁴ Sultan Almelhes, "Enhancing Arabic Language Acquisition: Effective Strategies for Addressing Non-Native Learners' Challenges," *Education Sciences* 14, no. 10 (2024), <https://doi.org/10.3390/educsci14101116>.

dengan tema yang sama; 5) jika terdapat kosa kata yang sulit, guru memaknai, mula-mula dengan gambar, isyarat dan lain-lain; 6) guru mengajarkan gramatika dari teks tersebut; 7) guru meminta anak didik menelaah sampai memahami.³⁵

Ketiga, metode *educative game*. Metode pembelajaran *educative game* bermula dari sifat metode yang passif dan membosankan. Salah satu metode yang ditentang oleh *educative game* adalah model ceramah yang sentral pada peran guru/pendidik. Metode ini menawarkan konsepsi gaya santai yang dikemas dengan pola permainan, namun mengandung sisi edukasi bahasa Arab. umumnya, diterapkan pada tingkatan pemula untuk mencegah kejumudan pembelajaran bahasa. Fathur Rahman, mengartikan metode ini sebagai suatu permainan yang memiliki unsur edukasi atau mendidik yang melekat pada permainan itu sendiri. Jika dikaitkan dengan bahasa Arab, maka suatu permainan menarik tentang bahasa Arab yang dikemas dengan sistem *game*. Permainan dalam bahasa Arab itu sendiri disebut suatu aktivitas yang mengandung unsur kesenangan dan melatih keterampilan berbahasa.³⁶ Dengan begitu, permainan edukatif pada pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu metode pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada anak didik secara tidak langsung.

Secara implementatif, banyak strategi yang digunakan dalam metode pembelajaran ini, seperti *siapa dia*, *tebak kartu*, *layanan kantin*, *dalam kelas*, dan sebagainya. Mari ambil satu saja strategi yang sering digunakan yaitu *ular tangga*, tahapannya adalah a) guru menyiapkan permainan ular tangga pada umumnya dengan membuat istilah sendiri; b) guru membagi anak didik ke dalam beberapa kelompok; c) aturan main persis seperti bermain ular tangga, dimana ketika satu kelompok melempar dadu dan berhenti pada satu kotak, maka ia harus berbicara apa saja yang berhubungan dengan gambar pada kotak tersebut.

³⁵ Rabiatul Munawarah and Aulia Mustika Ilmiani, "Factors of Difficulties in Learning the Arabic Language for Students," *Journal Of Foreign Language Learning and Teaching* 4, no. 1 (2024): 55–63, <https://doi.org/10.23971/jflt.v4i1.8810>.

³⁶ Samsuar A. Rani et al., "Arabic Language Learning Based on Technology (Opportunities and Challenges in the Digital Era)," *International Journal of Education, Language, and Social Science* 1, no. 1 (2023): 1–6, <https://doi.org/https://ijelass.darulilmibinainsan.or.id/index.php/ijelass/article/view/4>.

Tak dapat dipungkiri, bahwa bahasa Arab merupakan ruh dalam memahami sumber-sumber bahasa Arab (kitab *turats*), komunikasi dan media-mediai Arab. Namun dari aspek budaya dan sosial, banyak kosakata dan istilah-istilah bahasa Arab yang diambil dari budaya muslim tanpa mereka sadari. Menurut penelitian, penerapan demikian bermula dari tiga hal; *pertama*, karena sering disebut-sebut oleh figur agama, masyarakat maupun melalui audio visual; *kedua*, melalui penjelasan anak biasanya mengajari orang tuanya berbahasa Arab sedikit-demi sedikit; *ketiga*, melalui komunitas-komunitas sosial. Ketiga hal ini disebut *arabic sociolinguistik*.³⁷ Namun masyarakat tidak memahami arti kata tersebut, yang mereka pahami adalah pada situasi seperti apa diucapkan.

Lembaga pendidikan yang gencar melaksanakan model *arabic sociolinguistik* sebagai bagian dari pendekatan *sociolinguistik*.³⁸ Banyak kosakata bahasa Arab yang telah bergeser maknanya dipengaruhi oleh budaya sosial setempat. Berikut ini ditampilkan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pemahaman.

Tabel I

Perubahan Makna Asal Bahasa Arab Karena Pengaruh Budaya Sosial

No.	Kosakata/istilah	Makna asal	Makna Berubah
1.	إنا لله وإنا إليه راجعون	Diucapkan ketika tertimpa musibah baik diri sendiri maupun orang lain	Diucapkan ketika ada orang meninggal saja, ketika diucapkan, maka konotasinya ada yang meninggal
2.	سبحان الله	Diucapkan ketika	Diucapkan saat

³⁷ Nurul Hanani, “Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Salaf Kediri Dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Bagi Santri,” *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 13, no. 1 (2022): 81–96, <https://doi.org/10.30762/realita.v13i1.54>.

³⁸ Nurul Hanani, “Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari Tentang Pendidikan Pesantren Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern,” *Prosiding Nasional* 2, no. November (2019): 37–54.

		merasa kagum, takjub dan selamat	ada yang meninggal
3.	ما شاء الله	Diucapkan ketika kaget, takjub dan bangga	Diucapkan saat sedih, terkena musibah
4.	أنت	Diucapkan untuk kamu laki-laki	Diucapkan ke siapapun, laki-laki atau perempuan
5.	صحيح	Benar, tepat atau bagus	diucapkan pada sifat ganteng dan cantik
6.	طيب	Bagus, bersih	Diucapkan pada sesuatu yang dianggap bagus, seperti makanan enak dll.

Namun dari tabel diatas, sebenarnya masih ada beberapa kosakata lagi yang bergeser dengan penempatan konteks yang berbeda. Karena telah menjadi budaya, maka otoritas seperti para ustadz, kiai atau tokoh pesantren memilih *tawfiqi* saja, sebab pergeseran maknanya tidak begitu kontradiktif, hanya terjadi perluasan makna pada konteks yang berbeda. Selain itu, masyarakat juga sangat antusias untuk menjadikan bahasa Arab sebagai budaya mereka. Tidak jauh beda dengan studi *arabic sociolinguistik*, perubahan struktur kata yang dipengaruhi oleh budaya masyarakat Arab juga mengalami perubahan konteks setiap kosakata.³⁹ Maka kalau pembahasan studi *arabic sociolinguistik* menjadikan masyarakat sebagai sasaran kajian, dalam hal ini tidak, tapi pembelajar atau santri yang menjadi sasarannya, sebab pembelajar memiliki pengaruh untuk menciptakan lingkungan bahasa Arab.

Beberapa tenaga pengajar merupakan alumni Timur Tengah, seperti al-Azhar Mesir dan Sudan. Pengajar bahasa Arab diajar oleh alumni al-Azhar, jadi secara tidak langsung kosakata dan rangkaian kalimat yang telah dipelajari sesuai dengan kultur bahasa masyarakat Arab, baik itu cara berkomunikasi maupun pembelajaran kaidah-kaidah. Namun hal ini tergantung pada penekanan pengajar, menekankan pada sisi budaya Arab

³⁹ Danial Hilmi and N.I. Ifawati, "Using The Blended Learning As An Alternative Model Arabi: Journal of Arabic Studies," *Journal of Arabic Studies* 5, no. 2 (2020): 117–29, <https://doi.org/http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>.

maka pembelajar memahami budaya Arab dengan perubahan-perubahan bahasa yang terjadi.⁴⁰ Pembelajaran bahasa Arab di pesantren yang mengikuti perkembangan budaya masyarakat Arab, terbukti kata-kata atau istilah yang diterapkan sehari-hari sebagai kewajiban pelajar, terutama saat beraktifitas jam pelajaran, mereka persis menggunakan bahasa Arab *'amiyah* atau komunikasi bahasa Arab yang memang dipraktekan sehari-hari oleh masyarakat Arab.⁴¹

Model pembelajaran yang diterapkan memadukan antara budaya daerah dengan budaya sosial setempat. Dalam belajar bahasa Arab, anak didik bukan hanya diajari cara berkomunikasi sehari-hari, namun juga diajarkan penggunaan kata bahasa Arab yang sesuai dengan *mukhatab*-nya, itu artinya pengajar memberikan model pembelajaran karakter, karena setiap kata yang diajarkan sesuai dengan konteksnya. Dibawah ini gambaran mengenai kosakata atau istilah bahasa Arab yang diajarkan, berikut konteks dari kosakata tersebut yang dipraktekan sehari-hari oleh pembelajar.

Tabel II

Pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan konteks sosial (*sosiolinguistik*)

No.	Kata / Istilah	Konteks Penggunaan
1.	المكرمون	Diucapkan untuk menyebut para hadirin di suatu kegiatan sosial, atau para guru dan wali murid
2.	أنتم	Diucapkan pada kamu laki-laki yang lebih tua atau guru, sebagai penghormatan
3.	عبد الله	Diucapkan pada teman, kerabat, saudara laki-laki agar termasuk hamba yang dicintai Allah
4.	اهل الجنة	Diucapkan kepada teman, saudara, yang lebih tua agar didoakan jadi penghuni surga
5.	محبين	Diucapkan pada pecinta ilmu. Santri atau

⁴⁰ Zera Ilhami and A Syahid Robbani, "Arabic Language Learning in a Comprehensive Approach (Theoretical Study)," *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 20, no. 2 (2021): 1240–49, <https://doi.org/https://ijain.org/index.php/IJAIN/index>.
⁴¹ Rezky Afril, Ilya Husna, and Hasan Jasem, "Learning Arabic in the Digital Era : Challenges and Effective Strategies," *Arabiyati* 1, no. 1 (2024): 198–220, <https://doi.org/www//arabiyati.co.id>.

		siswa
6.	اولوا الألب	Diucapkan pada pencari ilmu, santri atau siswa
7.	أمة محمد	Diucapkan pada teman, kerabat, saudara dan semuanya agar dapat syafaat rasulullah

Tabel diatas menunjukkan bahwa anak didik diajarkan istilah-istilah yang biasa diucapkan oleh masyarakat Arab, baik sebagai panggilan akrab, doa dan karakter. Belum tentu bagi lembaga pendidikan yang lain menerapkan hal seperti ini. Selain diajarkan mengenai cara berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, juga diajarkan tentang penempatan setiap kata pada konteksnya dengan disertai ketepatan dan etika berbahasa Arab.

Implementatif: Konsepsi Metodologi Sharaf berbasis *Sociolinguistik*

Kitab *al-Amtsilah at-Tashrifiyah* memang tidak memberikan penjelasan seperti kitab sharaf pada umumnya, namun berisi tentang perubahan bentuk kata, lebih tepatnya berisi “rumus” perubahan bentuk kata. Hebatnya, setiap perubahan bentuk kata tersebut memiliki perbedaan arti. Menurut Azhar Muhamamd, kitab *al-Amtsilah at-Tashrifiyah* adalah kitab rumus perubahan bentuk kata bahasa Arab yang disaring langsung dari al-Quran.⁴² Untuk memahami al-Quran beserta tafsirnya, harus memiliki dasar ilmu sharaf. Sekalipun rumus tersebut juga tidak dijelaskan dengan paten, namun dengan menghafal dan melakukan *tashrif*, berarti telah langsung mempraktekan perubahan bentuk.

Setiap perubahan bentuk kata ke kata yang lain juga merubah makna. Dari satu akar kata (kata dasar), bisa dikembangkan menjadi banyak kata yang baru dengan cara mengurangi (*naqis*) maupun menambahkan (*mazid*). Anak didik tidak diajarkan bagaimana cara menyusun kata dengan rumus, seperti gramatika nahwu. Namun Kiai Ma'shum Ali pengarang kitab *al-Amtsilah at-Tashrifiyah* mengutamakan dengan pola *tashrif*.⁴³ Itu artinya, praktik menghafal dan memahami lebih

⁴² Vikri Afhaha Qomari et al., “International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education Problems of Students in Learning Arabic Language at Madrasah Aliyah.” *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education* 5, no. 5 (2022): 18–27, <https://doi.org/http://ijmurhica.ppj.unp.ac.id/index.php/ijmurhica>.

⁴³ Nufus,erlina, koderi, Utama, and Ramadhan, “Development of Tarkib Teaching Materials Based on Motion Graphic in Islamic Junior High School” *تمدق م تاتوكلما بلع نوكم لك رتوي ثيح تيجهنم*

efektif dibandingkan dengan belajar rumus terlebih dahulu.⁴⁴ Dengan pola pembiasaan, anak didik dengan mudah memahami cara merubah kata dari kata dasar. Bisa dilihat dari contoh di bawah ini:

Tabel 3
Perubahan Kata dalam Kitab *al-Amtsilah at-Tashrifiyah*

No.	Kata atau Lafadz	Dibaca	Makna
1.	علم	'alima	(sudah) tahu
2.	يعلم	Ya'lamu	dia (sedang/akan) tahu
3.	علما	'ilman	Pengetahuan
4.	معلما	Ma'lanan	Pengetahuan
5.	عالم	'alimun	Orang yang mengetahui
6.	معلوم	Ma'lumun	(sesuatu) yang diketahui
7.	اعلم	I'lam	Ketahuilah
8.	لا تعلم	La ta'lam	Jangan (kamu) ketahui
9.	معلم	Ma'lamun	Alat mengetahui
10.	معلم	Mi'lamun	Tempat mengetahui

Dari tabel diatas, terlihat perubahan kata memiliki makna berbeda. Satu kata dasar *'alima* bisa berubah menjadi banyak kata, dengan makna dan arti yang berbeda-beda. Itulah bahasa Arab, yang tidak sama dengan bahasa-bahasa lain. Sekalipun bahasa lain juga memiliki kata dasar dan dirubah dengan pengurangan dan penambahan, namun kompleksitas perubahan kata tersebut tidak sebanyak pada kata bahasa Arab. Setiap perubahan bentuk kata, bukan hanya berbeda arti, namun juga terkait dengan waktu. Semisal *'alima* adalah *fi'il madhi* menandakan telah selesai terjadi atau lampau, jika dimaknai pada kata *'alima* bermakna “sudah tahu”. Pada kata *ya'lamu* berarti akan atau sedang tahu yang digunakan saat kita akan memberikan pengetahuan pada seseorang maka redaknnya

فَقَرِطِبْ مَلْعَمًا اِهْبِ مَوْقِي قَلِمَعٍ مِلْعَتًا نَا . مَلْعَتُمَا مَامْتَهَلَا قَرِطْلُمَا تَابِجِيَّتَارْتَسَالَاوْ قَبْتَاوَلُمَا تَلَااَحَلَا قَبْتَحَتْ نَا مَلْعَمًا ج.

⁴⁴ Dihin Muriyatmoko, Achmad Farouq Abdullah, and Zaenury Adhiim Musyafa, “Durus Al-Lughah Gontory: Interactive Arabic Mobile Learning for Beginners,” *IJITEE (International Journal of Information Technology and Electrical Engineering)* 2, no. 1 (July 21, 2018): 78–88, <https://doi.org/10.22146/ijitee.36641>.

menggunakan *fiil mudhari*.⁴⁵ Itulah kehebatan kitab *al-Amtsilah at-Tashrifiyah*.

Oleh karena kitab *al-Amtsilah at-Tashrifiyah* bernuansa *tasyrifan* dimulai dengan kata dasar, seharusnya belajar bahasa Arab sudah dikonsep dengan matang oleh Kiai Ma'shum Ali melalui kitab *al-Amtsilah at-Tashrifiyah*. Anak didik tidak disugahi dengan kaidah-kaidah, gramatika, yang melelahkan otak dan pikiran. Namun mereka hanya bisa melafalkan setiap kata dalam kitab *al-Amtsilah at-Tashrifiyah* melalui konsep perubahan yang tersusun rapi. Keberadaan kitab *al-Amtsilah at-Tashrifiyah* memang diperuntukan untuk memudahkan anak didik cara belajar bahasa Arab, cara merubah kata melalui *tashrifan*. Setiap kata mudah untuk dihafalkan. Oleh karena itu, di pondok pesantren modern diberlakukan tiga metode untuk memudahkan anak didik menguasai ilmu sharaf dengan pendekatan *sociolinguistik*, metode tersebut dijelaskan di bawah ini:

Pertama, metode *game based-learning*. Metode pembelajaran kitab *al-Amtsilah at-Tashrifiyah* melalui permainan (*game education*). Karena kitab *al-Amtsilah at-Tashrifiyah* berbasis pada hafalan kata berikut perubahan bentuk katanya, maka keharusan anak didik melalui bimbingan guru adalah terus membaca sampai hafal.⁴⁶ Pada umumnya, model *game education* seperti ini dilakukan secara berkelompok dan dibaca bersama-sama dari awal sampai akhir. Jika dipikir, membaca satu kitab utuh dapat menimbulkan kebosanan kepada anak didik. Dibaca secara bersama-sama, tidak menimbulkan kebosanan, namun membuat anak didik semangat. Ada dua model *gaming* yang berbasis *sociolinguistik* yang dilakukan di pesantren-pesantren modern,⁴⁷ yakni: 1) membaca sambil menghafal kitab *al-Amtsilah at-Tashrifiyah* melalui tabuhan bernada menggunakan botol minuman, dipukul memakai kayu. Atau bisa pula benda apapun, yang penting memiliki suara yang enak dan tidak begitu berisik. Anak didik merasa senang jika dilakukan bersama-sama diiringi dengan tabuhan botol minuman. Sederhana tapi efektif. 2) dilakukan dengan lagu-lagu indah

⁴⁵ Retisfa Khairanis, "INNOVATION IN ARABIC LANGUAGE LEARNING METHODOLOGY: COMBINING TECHNOLOGY AND," *As-Sulthan Journal of Education* 01, no. 02 (2024): 281–93, <https://doi.org/https://ojssulthan.com/asje>.

⁴⁶ Fitrianto, "Innovation and Technology in Arabic Language Learning in Indonesia: Trends and Implications."

⁴⁷ Nurul Hanani, "Alfiyah Ibn Malik ' S Learning Transformation of Queen Al-Falah Mojo Kediri Islamic Boarding School During the Covid-19 Pandemic," *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 9, no. 2 (2021): 317–38, <https://doi.org/10.30762/didaktika.v9i2.3287>.

dalam keadaan lampu dimatikan. Karena bersama-sama, maka membaca panjang-pun terasa menyenangkan.

Kedua, metode *lingual based-learning*.⁴⁸ Yakni membiasakan anak didik membaca dan menghafal kitab *al-Amtsilah at-Tashrifiyah* setelah shalat Isya'. Di pesantren al-Amien Prenduan, metode ini diperuntukan bagi santri-santri yang masih kecil menempuh sekolah *i'dadiyah* atau madrasah. Setiap malam mereka melafalkan secara bersama-sama. Bedanya dengan metode diatas, santri tidak menggunakan peralatan apapun. Hanya membawa kitab untuk dibaca. Tingkat efektifitas metode ini sedikit lebih lambat. Anak didik bisa hafal 3-5 bulan. Namun setidaknya, balajar ilmu sharaf bisa dilalui dengan cepat untuk ukuran anak kecil. *Ketiga*, metode *eclectic based-learning*.⁴⁹ Metode penggabungan antara *game based-learning* dengan *gramatic based-learning*, yakni setelah menyelesaikan bacaan dan telah menghafal, guru membeirkan pelajaran berupa penjelasan gramatika ilmu sharaf yang diambil dari kitab lainnya seperti kitab-kitab sharaf. biasanya, metode ini memang dilakukan sebelum materi ilmu sharaf dimulai, dimana santri terlebih dahulu membaca bersama-sama dengan menabuh benda, setelah itu, guru menjelaskan arti, dan cara memaknai. Dengan demikian, metode pembelajaran ilmu sharaf melalui kitab *al-Amtsilah at-Tashrifiyah* tidak menimbulkan *demotivasi*, atau rasa kebosanan. Anak didik bisa dengan mudah berbahasa Arab dengan mengetahui kata dasar, kemudian dikembangkan menjadi susunan kata.⁵⁰ Bukan hanya itu, ketika anak didik disodorkan tentang kata yang telah berubah dari kata dasarnya, mereka dengan mudah menebak dari dasar kata apa. Modal inilah, anak bisa merangkai kalimat berbahasa Arab dengan sangat mudah. Bahkan membaca kitab *turats* juga telah mampu. Disinilah letak efektifitas metode dasar memahami bahasa Arab menggunakan kitab *al-Amtsilah at-Tashrifiyah*.

⁴⁸ Aghnia Cahyani and Nurul Hanani, "Problematika Pembelajaran Kitab Jurumiyah Dalam Memahami Ilmu Nahwu Bagi Santri Ulul Albab Manisrenggo Kediri," *Jurnal Al-Makrifat* 7, no. 1 (2022): 100–120, <https://doi.org/https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/4612>.

⁴⁹ Nurul Hanani, "Prospek Pendidikan Bahasa Arab Di Indonesia Pada Era," *Didaktika Religia* 4, no. 2 (2016): 23–38, <https://doi.org/10.30762/didaktika.v9i2.3287>.

⁵⁰ M Fathor Rohman et al., "Jurnal Kajian Ilmu," *بيبة العر المفردات يس تدر وتطبيق السلوكية ية النظر*, *Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2023): 2774–6100, <https://doi.org/DOI: .arabiyat.v3i1.1841/10.30739>

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara metodologi, perangkat pembelajaran bahasa Arab sudah aektik dan mapan, pondok pesantren dan pendidikan Islam lainnya telah banyak mengkonsep dan memberikan metode. Hanya saja, permasalahan terletak pada pendekatan yang digunakan; masih mengikuti pola klasik dan budaya Arab. Oleh karena itu, pada pembahasan ini memberikan rekonstruksi metode pembelajran pada dua aspek, yaitu: *pertama*, mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab dengan budaya yang berkembang di masyarakat dengan metode habituasi dan literasi kultural, kedua hal ini disebut *arabic sociolinguistik uslūby*. Kosa kata bahasa Arab dimasukkan ke dalam kebiasaan bahasa masyarakat sehari-hari dan pada kegiatan-kegiatan linguistik maupun non linguistik. *Kedua*, mengintegrasikan bahasa Arab ke dalam dialektik ilmu *sharaf* dan ilmu *nahwu* pada aspek metodologi. Pembelajaran *sharaf* dan *nahwu*, sebagai perangkat memahami bahasa Arab diajarkan melalui tiga hal; permainan (*game learning*), kebiasaan (*habituation learning*) dan kegemaran. Tiga hal ini menyesuaikan dengan kecenderungan sosial budaya di masyarakat yang beragam, sebagai pagu baku mengintegrasikan bahasa Arab ke dalam sub sistem budaya.

Daftar Pustaka

- Afril, Rezky, Ilya Husna, and Hasan Jasem. "Learning Arabic in the Digital Era : Challenges and Effective Strategies." *Arabiyati* 1, no. 1 (2024): 198–220. <https://doi.org/www/arabiyati.co.id>.
- Agustina, Levi, and Rahmat Ryadhush Shalihin. "Theoretical Framework Pendidikan Islam Berbasis Pendekatan Multi-Inter Transdisipliner." *JSG: Jurnal Sang Guru* 1, no. 1 (2022): 35–43. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jsg/index>.
- Almelhes, Sultan. "Enhancing Arabic Language Acquisition: Effective Strategies for Addressing Non-Native Learners' Challenges." *Education Sciences* 14, no. 10 (2024). <https://doi.org/10.3390/educsci14101116>.
- Azhar, Muhammad, Hakmi Wahyudi, and Promadi Promadi. "Arabic Language Learning with Communicative Method and Factors Affecting Student's Speaking Ability." *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 1, no. 2 (2022): 92–101. <https://doi.org/10.56113/takuana.v1i2.33>.
- Azizah, Lutfia Durotul, Nurul Hanani, and Eko Budi Hartanto. "Peran Kitab Majmu'atul Mahfudzot Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di MTs Hasan Muchyi Kediri." *Al-Wasil* 1, no. 2 (2023): 118–23. <https://doi.org/10.30762/alwasil.v1i2.2565>.
- Azizah, Nur Laila, Naifah Naifah, Baiq Intan Afrianingsih, Millatul Hamidah, and Muhammad Athif Audl Ramadhan. "Development of Arabic Language Learning in Indonesia at 19th – 21st Century." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 16, no. 1 (2024): 219. <https://doi.org/10.24042/albayan.v16i1.22767>.
- Budi, Mochammad Faiz Eko Sulisty. "The Role of Kyai, Santri, and Nasional (Abangan) in Political Identity Struggle: A Case Study." *International Journal of Religious and Cultural Studies* 4, no. 2 (2022): 145–54. <https://doi.org/10.34199/ijracs.2022.10.02>.
- Cahyani, Aghnia, and Nurul Hanani. "Problematika Pembelajaran Kitab Jurumiyah Dalam Memahami Ilmu Nahwu Bagi Santri Ulul Albab Manisrenggo Kediri." *Jurnal Al-Makrifat* 7, no. 1 (2022): 100–120. <https://doi.org/https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/4612>.
- Ernawati, Ernawati, Abdul Gani Abdullah, and Zaitunah Subhan. "Child Participation in Marriage Dispensation in Southeast Asian Muslim Countries from The Perspective of the Convention on the Rights of the Child." *Journal of World Science* 2, no. 8 (2023): 1137–48.

- <https://doi.org/10.58344/jws.v2i8.393>.
- Fidayani, Eka Fitria, and Farikh Marzuki Ammar. "The Use of Azhari Curriculum in Arabic Language Learning at Islamic Boarding School." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 25–45. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2866>.
- Fitrianto, Ibnu. "Innovation and Technology in Arabic Language Learning in Indonesia : Trends and Implications." *International Journal of Post Axial* 2, no. 3 (2024): 134–50. <https://doi.org/https://journal.amorfati.id/index.php/postaxial>.
- Hamzah, Nur Asia, and Ahmad Muntazar. "تيسينودنا يف قيملاسلما مكلحلا "ةعومجمو ملاسلما هقف يف رسلا حاكن يف قجوزلا ثاريم مكح ليلحت." *Journal of Students Research in Family Law* 7, no. 259 (2023): 5–6. <https://doi.org/https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jsrfl>.
- Hanani, Nuruh. "Prospek Pendidikan Bahasa Arab Di Indonesia Pada Era." *Didaktika Religia* 4, no. 2 (2016): 23–38. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v9i2.3287>.
- Hanani, Nurul. "Alfiyah Ibn Malik ' S Learning Transformation of Queen Al-Falah Mojo Kediri Islamic Boarding School During the Covid-19 Pandemic." *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 9, no. 2 (2021): 317–38. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v9i2.3287>.
- . "Efektivitas Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 14, no. 2 (2022): 246–56. <https://doi.org/10.30762/realita.v14i2.250>.
- . "Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning." *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 15, no. 2 (2022): 1–25. <https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.505>.
- . "Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Salaf Kediri Dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Bagi Santri." *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 13, no. 1 (2022): 81–96. <https://doi.org/10.30762/realita.v13i1.54>.
- . "Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Pesantren Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern." *Prosiding Nasional* 2, no. November (2019): 37–54.
- Hanani, Nurul, Nur Ahid, and Sufirmansyah. "An Eclectic Approach To Arabic Language Education: Implementing Kitab Al-Amtsilah At-Tashrifiyah in Modern Indonesian Pesantrens." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2024): 29–42. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.38651>.

- Hendri Hermawan Adinugraha, and Ali Muhtarom. "Understanding of Islamic Studies Through Sharia Economics Perspective in Indonesia." *Journal of Islamic Economics Perspectives* 3, no. 1 (2021): 17–31. <https://doi.org/10.35719/jiep.v3i1.25>.
- Hilmi, Danial, and N.I. Ifawati. "Using The Blended Learning As An Alternative Model Arabi : Journal of Arabic Studies." *Journal of Arabic Studies* 5, no. 2 (2020): 117–29. <https://doi.org/http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>.
- Huda, Miftahul, and Rhoni Rodin. "The Islamic College Scholarship of Future: From Educational Dualism to Integration of Science." *At-Ta'dib* 16, no. 1 (2021): 76. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v16i1.6188>.
- Husni, and Yosep Farhan Dafik. "Management of Islamic Higher Education in the 4.0 Industrial Revolution." *International Journal of Educational Studies* 15, no. 2 (2018): 87–107. <http://fssh-journal.org/index.php/es/article/view/52>.
- Ilhami, Zera, and A Syahid Robbani. "Arabic Language Learning in a Comprehensive Approach (Theoretical Study)." *EKSPOSE: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 20, no. 2 (2021): 1240–49. <https://doi.org/https://ijain.org/index.php/IJAIN/index>.
- Juryatina, Juryatina, and Amrin Amrin. "Students' Interest in Arabic Language Learning: The Roles of Teacher." *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)* 1, no. 1 (2021): 40–49. <https://doi.org/10.22515/jemin.v1i1.3459>.
- Khairanis, Retisfa. "INNOVATION IN ARABIC LANGUAGE LEARNING METHODOLOGY : COMBINING TECHNOLOGY AND." *As-Sulthan Journal of Education* 01, no. 02 (2024): 281–93. <https://doi.org/https://ojssulthan.com/asje>.
- Li, Lingli, Fuquan Huang, Siyu Chen, Leiqiong Pan, Wenjie Zeng, and Xiaoqi Wu. "Exploring the Curriculum Development in Content and Language Integrated Learning: A Systematic Review." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 9, no. 4 (2020): 1102–13. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20705>.
- Muis, Abang Mohd. Razif Abang, Mohd Syahmir Alias, Musmuliadi Kamaruding, and Mohammad Zulfakhairi Mokthar. "Islamic Perspective on Human Development Management: A Philosophical Approach." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8, no. 4 (2018): 543–52. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i4/4031>.
- Munawarah, Rabiatal, and Aulia Mustika Ilmiani. "Factors of Difficulties

- in Learning the Arabic Language for Students.” *Journal Of Foreign Language Learning and Teaching* 4, no. 1 (2024): 55–63. <https://doi.org/10.23971/jfltl.v4i1.8810>.
- Nafilah, Sayidah Alfa, Saddam Reza Hamidi, Robi’atul Laili Maulidiyah, Muhammad Faruq, and Nuril Mufidah. “Arabic Language Learning Methods In The Digital Era.” *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 7, no. 1 (2024): 280–90. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v7i1.23183>.
- Nufus,erlina, koderi, Hayati, Mahendra Utama, and Cahya Ramadhan. “Development of Tarkib Teaching Materials Based on Motion Graphic in Islamic Junior High School تمسق م تانوكلما بلع نوكم لك رثوي ثيح . ملعتلما مامتلا قرينلما تايحيتر تسالو تيجهنم تقيرطب ملعلما اهب موقى قيلمع ميلعتلا نا . ملعتلما مامتلا قرينلما تايحيتر تسالو .” *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 14, no. 1 (2022): 40–57. <https://doi.org/10.24042/albayan.v>.
- Pascoe, Michaela C., Sarah E. Hetrick, and Alexandra G. Parker. “The Impact of Stress on Students in Secondary School and Higher Education.” *International Journal of Adolescence and Youth* 25, no. 1 (2020): 104–12. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1596823>.
- Pikri, Faizal. “The Role of the Language Environment in Improving Arabic Learning Abilities.” *International Journal of Science and Society* 4, no. 2 (2022): 346–54. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v4i2.478>.
- Pitoyo, Muhammad Dafit, Sumardi, and Abdul Asib. “Gamification-Based Assessment: The Washback Effect of Quizizz on Students’ Learning in Higher Education.” *International Journal of Language Education* 4, no. 1 (2020): 1–10. <https://doi.org/10.26858/ijole.v4i2.8188>.
- Pratama, Budi, Haerani Kadar, Busyro Husaini, Muslih Abdul Aziz, and Dimas Adi Saputra. “Modern vs Traditional: Comparative Study of Efficacious Arabic Language Learning Methods.” *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 16, no. 1 (2024): 239. <https://doi.org/10.24042/albayan.v16i1.22812>.
- Qomari, Vikri Aflaha, Soni Kaputra, Silva Namira, Afifah Febriani, Abdul Rahim Nasution, and Zainul Arifin. “International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education Problems of Students in Learning Arabic Language at Madrasah Aliyah.” *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education* 5, no. 5 (2022): 18–27. <https://doi.org/http://ijmurhica.ppj.unp.ac.id/index.php/ijmurhica>.
- Rani, Samsuar A., Zikriati, Aan Muhammady, Syukran Syukran, and Banta Ali. “Arabic Language Learning Based on Technology (Opportunities

- and Challenges in the Digital Era)." *International Journal of Education, Language, and Social Science* 1, no. 1 (2023): 1–6. <https://doi.org/https://ijelass.darulilmibinainsan.or.id/index.php/ijelass/article/view/4>.
- Ritonga, Mahyudin, Hendro Widodo, Munirah, and Talqis Nurdianto. "Arabic Language Learning Reconstruction as a Response to Strengthen Al-Islam Studies at Higher Education." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 10, no. 1 (2021): 355–63. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20747>.
- Rizvi, S. "Use of Islamic, Islamicized and National Curriculum in a Muslim Faith School in England: Findings from an Ethnographic Study." *International Handbook of Learning, Teaching and Leading in Faith-Based Schools*, 2014. https://doi.org/10.1007/978-94-017-8972-1_34.
- Rohman, M Fathor, Nurul Hanani, Isna Finurika, Institut Pesantren, Sunan Drajat Lamongan, and Iain Kediri. "ببء العر المفرداء يس تدر وتطبيء السلوكية." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2023): 6100–2774. <https://doi.org/DOI : 10.30739/arabiyat.v3i1.1841>.
- Sadri, Muhammad, Faisar Ananda, and Saparuddin Siregar. "Implementation of Management Based on Islamic Spiritual Entrepreneurship for the Success of Madrasah Management." *International Journal of Business Economics (IJBE)* 2, no. 1 (2020): 29–38. <https://doi.org/10.30596/ijbe.v2i1.5716>.
- Supriani, Yuli, Fitri Meliani, Asep Supriyadi, Supiana Supiana, and Qiqi Yuliati Zaqiah. "The Process of Curriculum Innovation: Dimensions, Models, Stages, and Affecting Factors." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 485–500. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2235>.
- Thahir, A Halil, and Niwari Niwari. "القواعد الأصولية في كتاب الموافء للإمام أبي اسءاق الشلطي دراسة علم المعرفة (Epistemological Study)." *Qawānīn Journal of Economic Syaria Law* 6, no. 2 (2022): 229–48. <https://doi.org/10.30762/qaw.v6i2.183>.
- Yasin, Yuli. "نقوء باناي (Uang Panai) في الزواج البوجيسي: بببب العادة والفقه الإسلامي." *Waratsat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Sociolinguistik* 4, no. 3 (2019): 187–98. <https://doi.org/http://waratsah.com/index.php/waratsah/article/view/61>.
- عء المعن اءمء ءلسم. "نظام تقويمي لمستوى القءراء ءركية لتلاميذ فهمي سليمان ءسبب." *Sports Culture* 15, no. 1 (2024): 72–86. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>.

CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Dr. Hj. Nurul Hanani, MHI
NIP : 1962 1998 03 2 001
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda (IV/c)
Alamat Kantor : Jl. Sunan Ampel 7, Ngronggo, Kediri
64127
Telp. (0354) 689282
Alamat Rumah : Pucanganom Sukorejo Gurah Kediri
64181
No Handphone : 081297436261
Email : nurulhanani2014@gmail.com

Keluarga:

Ayah : H. Asmoeri Iskandar (Alm)
Ibu : Hj. Marfi'atun Ma'shum (Almh)
Saudara : 1. Drs. Janin Ashali
2. Isrofin, S.Ag
3. Ibnu Hadziq
4. Ahmad Nabhani (Alm)
5. Saiful Watoni, M.Pd
6. Syaikhul Fahmi (Alm)
7. Naili Fahimah, S.Pd
Suami : H. Muhsin Syakur
Anak : 1. M. Fikry Nasrudin, S.SI, M.SI + Afaaf
Mauila, S.PdK
2. Lu'lu' El-Jannah, S. Psi + Muhamad
Najih Bahir, S.Pd
3. Rizkia Muftihatus Sa'adah, S.Pd
Cucu : 1. Kareema El-Jinan
2. Syareefa El-Jinan

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Sukorejo Gurah Kediri (Lulus 1975)
2. MTs Salafiyah Syafiiyah Seblak Jombang (Lulus 1979)
3. MA Salafiyah Syafiiyah Seblak Jombang (Lulus 1981)
4. Sarjana Muda (BA) Fak. Adab IAIN Sunan Ampel (Lulus 1985)
5. Sarjana Lengkap (S1) Jurusan Sastra Arab Fak. Adab IAIN Sunan Ampel (Lulus 1988)
6. S2 Konsentrasi Syari'ah Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya (Lulus 2004)
7. S3 PBA Pascasarjana UIN Malang (Lulus 2017)

C. PENGALAMAN JABATAN

1. Dosen STAIN-IAIN Kediri (1998-sekarang)
2. Kaprodi Ekonomi Islam STAIN Kediri (2004-2006)
3. Kajur Syariah STAIN Kediri (2006-2010)
4. Pembantu Ketua II STAIN Kediri (2010-2014)
5. Kaprodi PBA S2 IAIN Kediri (2018 - 2022)

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua PAC Fatayat NU Kec. Gurah (1991-1994)
2. Sekretaris PC.Fatayat NU Kab. Kediri (1994-1999)
3. Wakil Sekretaris PC. Muslimat NU Kab. Kediri (2005-2010)
4. Sekretaris PC Muslimat NU Kab. Kediri (2010-202)
5. Anggota Tim Dakwah PC Muslimat NU Kab. Kediri (2021-)
6. Wakil Ketua II PC Muslimat NU Kab. Kediri (2022 -2025)
7. Wakil Bendahara Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Kediri (2012-2014)
8. Anggota Komite Bidang Dakwah Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Kediri (2014-)
9. Anggota *Ittihad Mudarris al-Lughah al-Arabiyah* (IMLA) Indonesia (2015 -)

E. PENGHARGAAN.

1. Tanda Kehormatan dari Presiden RI berupa Satyalancana Karya Satya X Tahun (26 November 2014)
2. Tanda Kehormatan dari Presiden RI berupa Satyalancana Karya Satya XX Tahun (28 Juni 2018)

G. PENELITIAN

1. Penelitian dengan judul “Analisis Hubungan Penetapan Biaya Pendidikan dan Penggunaan Strategi Bersaing Terhadap Jumlah Mahasiswa dan Kinerja Organisasi pada PT di Kediri, dibiayai DIPA STAIN Kediri Th 2011
2. Penelitian dengan judul “Efektifitas Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kursusan OCEAN Pare Kediri, dibiayai DIPA STAIN Kediri Tahun 2015 sebesar
3. Artikel di Jurnal Empirisma STAIN Kediri, edisi Vol.22 No.1 Januari 2013 dengan judul: نور المادة في تعليم مهارة القراءة
4. Artikel di Jurnal Didaktika Religia Pascasarjana STAIN Kediri, edisi vol.5 No2 Desember 2016 dengan judul : “Prospek Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia”.
5. Artikel di Jurnal Realita STAIN Kediri, edisi Vol.15 No.2 Juni 2017 dengan judul : “Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning”.
6. Review Penelitian di Jurnal Didaktika Relegia Pascasarjana IAIN Kediri edisi No.6 Vol.1 2018 dengan judul : ‘ Efektifitas Pembinaan PC Muslimat NU Kab. Kediri Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Binaan YP MNU Kab. Kediri”.
7. Artikel Jurnal Asalibuna FTKI IAIN Kediri edisi Vol 2 No 2 2018 dengan judul : الطريقة السمعية الشفوية في تعليم اللغة العربية وتطبيقها
8. Penelitian dengan Judul: “ Upaya Tim Dakwah PC. Muslimat NU dalam Menangkal Radikalisme Di Kab. Kediri (Studi Analisis Sosiologi dan Komunikasi). 2019.
9. Penelitian dengan judul :”Lngkungan Berbahasa Arab Digital di Kampung Arab Al-Azhar Pare” 2024.
10. Artikel dengan judul “Overcoming The Myth of Arabic Rigidity: Quantum Innovation And Hypermedia Inspiring the Spirit of Learning”, terbit online at: <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kp> Khazanah Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 2: 100-111.
11. Artikel Scopus dengan judul : AN ECLECTIC APROACH TO ARABIC LANGUAGE EDUCATION : IMPLEMENTING

**H. PENGABDIAN MASYARAKAT/PENUNJANG TRI DHARMA
PT**

1. Narasumber/Pengasuh Kolom "Dialog Jum'at" Koran Radar Kediri-Jawa Pos (2010-);
2. Narasumber/Pengasuh Kolom "Dialog Ramadhan" Koran Radar Kediri-Jawa Pos (2010-);
3. Tim Penilai Angka Kredit Jabatan Akademik Dosen IAIN Kediri (2006-);
4. Tim Asesor Laporan Kinerja Dosen (LKD) IAIN Kediri (2012-);
5. Anggota Senat IAIN Kediri dari unsur Dosen (2022-);
6. Ketua UPZ IAIN Kediri (2022-)

I. SEMINAR/WORKSHOP

1. Peserta pada Annual Conference on Islamic Studies (ACIS) ke-10 (Banjarmasin, 1-4 November 2010)
2. Peserta pada The 12th Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) di Empire Palace Hotel Surabaya, (5-8 November 2012)
3. Peserta pada 13th Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) (Lombok, 18-21 November 2013)
4. Narasumber The 2nd YRU National and International an Teaching in Islamic Education (The 2nd YRU-NITIE) di Yala Rajabhat University THAILAND (11-12 Maret 2014)
5. Peserta Workshop "Antisipasi Puber Kedua Menuju Keluarga Sakinah" PSW STAIN Kediri (Kediri, 25 Agustus 2015)
6. Narasumber pada Seminar Internasional IMLA dengan di (UIN Malang, 27 – 29 Agustus 2015) judul: أهمية الأسلوب اللغوي للمؤلفة العربية في إيصال الرسالة الفكرية
7. Peserta Roadshow Seminar Asuransi Syariah, yang diadakan MES Kediri (Kediri 10 September 2015)
8. Peserta Workshop Evaluasi BKD dan Peningkatan Kompetensi Asesor BKD 2015, Pusat Penjaminan Mutu (PJM) STAIN Kediri (Kediri, 19 November 2015)
9. Narasumber Dialog Kerukunan Antar Umat Beragama kerjasama Yayasan Wiyata Mandala Universal dengan Ditjen Politik & Pemerintahan Umum Kemendagri (Kediri, 23 November 2015)

10. Peserta Workshop “Revitalisasi Peran Lembaga Bantuan Hukum Terhadap Masyarakat”, Jurusan Syariah STAIN Kediri (Kediri, 25 November 2015)
11. Peserta Seminar dan Talkshaw JIHAD EKONOMI via PESANTREN yang diadakan MES Kediri (Kediri, 20-21 Mei 2016)
12. Peserta Seminar Internasional الأخطاء الشائعة في تحقيق مخطوطات العقيدة yang diadakan STAIN Kediri (Kediri, 13 Maret 2016)
13. Peserta Seminar Nasional Pascasarjana IAIN Kediri pada 29 November 2018 dengan Tema اللغة العربية وموقفها من القرآن والسنة
14. Peserta *Dauroh Tadribiyah* kerjasama Universitas Negeri Malang dengan IMLA Indonesia (Malang, 23 Juli 2018)
15. Narasumber pada International Conference on Islam and in Challenges Information Technology Era, di IAIN Kediri (Kediri, 13 Agustus 2018)
16. Narasumber pada Sekolah Islam Gender (SIG) dengan materi Fiqh Perempuan, diadakan oleh Komisariat PMII Sunan Ampel Kediri (Kediri 2-4 November 2018)
17. Narasumber pada Seminar Kebahasaan Revitalisasi Nilai-Nilai Bahasa Arab Melalui Pendidikan, Seni, Budaya Dalam Membangun Peradaban Intelektual Di Era Revolusi Industri 4.1 Yang Diadakan Oleh Dema PBA IAIN Kediri, (Kediri, 7 November 2019)
18. Narasumber pada Retorika Da'wah yang diadakan PAC Fatayat NU Plosoklaten (26 Januari 2020)
19. Peserta Konasbara (Konferensi Nasional Bahasa Arab) ke 6 di UM Malang (Oktober 2020)
20. Narasumber pada Simposium Kebahasaan Dan Kewirausahaan dg Tema Optimalisasi Literasi Bhs Arab serta Kontribusinya terhadap Entrepreneurship Modern, yang diadakan Dema Prodi PBA IAIN Kediri (Kediri, 21 Nopember 2020)
21. Narasumber pada Webinar Terjemah Bahasa Arab “Terjemah Praktis Dalam Era Digital” yang diadakan oleh Prodi PBA IAIN Kediri (Kediri, 30 Nopember 2020)
22. Narasumber *Hukum Islam Di Indonesia* pada Sekolah Islam Gender (SIG 2021) yang diadakan oleh PMII Rayon Abu Nawas Komisariat Sunan Ampel Kediri, (Kediri, 26-28 Pebruari 2021)
23. Narasumber pada Training Of Trainer Keluarga Sakinah yang diadakan MUI Kota Kediri (30 November 2021)
24. Peserta PINBA XV dan Muktamar IMLA VII di Lombok Mataram September 2023

Ucapan Terima Kasih

Tiada kata yang patut diucapkan pertama kali pada kesempatan ini selain Syukur *Alhamdulillah* atas nikmat dan karunia Allah SWT sehingga saya bisa berdiri di hadapan Bapak/Ibu semua dalam acara Pengukuhan Guru Besar saya, karena tanpa Kuasa dan KehendakNya tidak mungkin saya bisa mencapai ini semua.

Selanjutnya, ucapan terima kasih dan pengharaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada para pihak yang memiliki *musahamah* pada pencapaian saya ini, diantaranya:

1. Bapak Menteri Agama Prof. KH. Nasaruddin Umar atas diterbitkannya SK Guru besar saya dg Nomor
2. Bapak Rektor IAIN Kediri, Prof Dr. H. Wahidul Anam, M.Ag dan para Wakil Rektor berikut seluruh jajaran Rektorat yang telah mensupport dan membantu proses pengajuan kenaikan jabatan saya ke jenjang Guru Besar ini.
3. Bapak Ketua Senat, Prof Dr. H. Nur Akhid, M.Ag yang banyak membantu dalam pencapaian Guru Besar saya ini, juga Sekretaris dan Anggota Senat Insitut semuanya atas persetujuan dan rekomendasi usulan kenaikan jabatan ke Guru Besar saya ini.
4. Para Dekan di lingkungan IAIN Kediri berikut Direktur Pascasarjana dan seluruh Kaprodi beserta Tendik IAIN atas motivasi dan semangat yang diberikan kepada saya secara langsung maupun tidak langsung, utamanya bapak Dekan Fakultas Syari'ah dan para Wakil Dekan berikut seluruh Stafnya, di mana Fakultas Syari'ah selama menjadi Homebased saya.
5. Seluruh kolega Dosen utamanya Dosen Fak.Syari'ah dan dosen Prodi PBA Fak. Tarbiyah, terkhusus Dr. H. Limas Dodi dan Dr. Sufirmansyah yang banyak membantu persyaratan administrasi pengajuan Guru Besar saya ini.
6. Seluruh Pengurus PC Muslimat NU Kab. Kediri yang dipimpin Ibu Dra. Hj. Mudawamah, MHI, Pengurus Yayasan Sunan Gunung Jati dan Yayasan Al-Fattah Gurah atas dukungan dan suportnya.

Brikutnya, ucapan terima kasih tidak terhingga secara khusus saya ucapkan kepada kedua orang tua saya, ayahanda Alm H. Asmoeri Iskandar dan Ibunda Almh Hj. Marfiatun Ma'shum atas segala jasa beliau yang tidak terhitung dan tidak mungkin bisa saya balas kecuali hanya do'a yang saya bisa panjatkan *Allahumma ighfir lahuma wa irhamhuma wa Afihima wa'fu anhuma Aamiin*. Juga seluruh keluarga saya, suami H.Muhsin Syakur, anak-anak saya M. Fikry Nasrudin dan Isteri (Affaf Mauila), Lu'lu' El

Jannah dan suami (Muhammad Najih Bahir) beserta kedua putri kembarnya (Kareema El-Jinan + Syareefa El-Jinan), dan anak bungsu saya Rizkia Muftihatus Sa'adah atas dukungan dan support kalian semua. Tidak lupa ketujuh adik-adik kandung saya yang selalu mendukung baik moril maupun materiil keberadaan saya sebagai PNS maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kepada semua yang saya sebut namanya maupun tidak tersebut karena keterbatasan ruang dan waktu, saya hanya bisa berharap dan berdo'a kepada Allah SWT agar memberi balasan yang sebesar-besarnya atas segala yang diberikan kepada saya dengan iringan do'a *Jazakumullah ahsanal Jaza'*. Terakhir, sebagai manusia biasa yang mana *al-Insan mahallul Khothok wa an-nisyan*, tidak lupa saya mohon ber-ribu maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan dalam orasi ini sekaligus berharap capaian Guru Besar saya ini memiliki kontribusi dan manfaat untuk lembaga IAIN Kediri yang sebentar lagi beralih menjadi UNIVERSITAS.

والله الموفق إلى أقوم الطريق
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

This image shows a full page of white paper with horizontal dashed lines, typical of primary-ruled notebook paper. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.